

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain beserta persamaan maupun perbedaan yang mendukung peneliti ini:

##### 1. **Mochammad Feries Gurdyanto, kartika Hendra Titisari & Anita Wijayanti (2019)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direktur, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Institusional *Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis meliputi (1) Statistik Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik meliputi Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi (3) Pengujian Linier Berganda (4) Uji Statistik F (5) Uji Hipotesis (6) Uji  $R^2$ . Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dengan jumlah sebanyak 14 perusahaan pertahun dan terdapat 68 jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variable dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional *ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial
- b) Teknik analisis yang digunakan model analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Dewan Direktur, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Institusional *Ownership*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan pada penelitian sekarang yaitu Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Levergae*

## **2. Angela Maryadi dan Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 45 perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 135 data dalam tiga tahun. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Financial leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan
- b) Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Ukuran Perusahaan, *financial Leverage*, dan *Liquidity* sedangkan penelitian sekarang yaitu Likuiditas (CR), Ukurn perusahaan, Struktur Modal, *leverage*.

### 3. Ni Luh Gede Sri & Elly Suryani (2018)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (Ln) total asset terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sector property dan *real estate* periode 2013-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang terdiri uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier dengan menggunakan software Eview 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Secara parsial struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan Struktur Modal, likuiditas, ukuran perusahaan
- b) Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable Independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang yaitu Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Leverage*

#### 4. Hartoyo (2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis *Current Ratio*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan secara parsial mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Sampel yang digunakan adalah 120 laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan mengunduh, merekam, meneliti, dan menyalin informasi yang diberikan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda, t-test, dan koefisien ( $R^2$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di BEI pada periode tahun 2014-2016, sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan *current ratio*, struktur modal, ukuran perusahaan
- b) Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu ialah *current ratio*, struktur modal, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang yaitu likuiditas (CR), ukuran perusahaan, struktur modal, *leverage*
- b) Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur

##### **5. Aminah Lukman Effendy & M. Thahir Erna Widiastuty (2018)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dari penelitiannya adalah perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan program *partial least square*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel lain seperti mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan ialah ukuran perusahaan
- b) Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu mekanisme *Corporate Governance*, ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, *leverage*.

#### 6. Yus Epi (2017)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk meneliti pengaruh variable independen terhadap variabel dependen, penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan dari 50 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : secara parsial variabel-variabel independen (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (2) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (3) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan (bersama) variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan).

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan ukuran perusahaan, manajemen laba
- b) Teknik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, dan manajemen laba, sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas (CR), ukuran perusahaan, manajemen laba, kepemilikan manajerial, struktur modal, kepemilikan institusional, *leverage*
- b) Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan property dan *real estate*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur

#### **7. Shierly Pricilia & Liana Susanto (2017)**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 73 data selama tiga tahun. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda sederhana. Data yang digunakan adalah data sekunder, seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba serta memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial
- b) Menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a) Variable independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan peneliti sekarang yaitu likuiditas(CR), ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage*

#### **8. Deni Wardani & mMaria Yescharina Rudolfus (2016)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2015. Pengambilan sampel *purposive* dipilih sebagai metode pengambilan sampel ini. Data diperoleh dari data sekunder dalam laporan tahunan 71 perusahaan yang terdaftar di bursa efek pada tahun 2011-2015. Hasil ini membuktikan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dengan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Tetapi variable *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada manufaktur.

Terdapat persamaan pada peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada :

- a) Variable independen yang digunakan peneliti yaitu *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan
- b) Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a) Tahun yang digunakan peneliti sebelumnya pada tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2019

#### 9. Wuryaningsih Dwi Lestari & Ika Yulianawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Data laporan keuangan diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, *leverage*
- b) Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu pada tahun 2011-2012, sedangkan pada peneliti sekarang pada tahun 2016-2019

#### **10. Maria Fransisca Widiyati (2013)**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diproduksi dengan nilai tambah pasar (MVA). Penelitian ini didasarkan pada 54 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2008-2011. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diperoleh oleh 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan statistic BEI melalui situs web BEI. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direktur, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Variable independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional
- b) Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi inier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a) Perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu adalah *property* dan *real estate*, sedangkan perusahaan peneliti sekarang adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi
- b) Tahun penelitian yang digunakan peneliti terdahulu pada tahun 2008-2011, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2016-2019

## 2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini memuat teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dijadikan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Teori tersebut yaitu:

### 2.2.1 Teori Sinyal

*Signaling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perusahaannya dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal.

Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

### **2.2.2 Teori Agensi**

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan. Hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang pastinya lebih diketahui oleh agent sebagai pengelola perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (*principal*). Oleh sebab itu agent sebagai pengelola perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Disinilah timbul asimetris informasi (*information asymmetric*) yang disampaikan kepada pemilik, artinya ada ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, dimana seorang *principal* hanya tertarik pada keuntungan yang didapat dari penanaman modal atau investasi, sedangkan agen akan merasa puas dengan penerimaan kompensasi keuangan

dengan syarat yang menyertai hubungannya. Hubungan antara keduanya pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

### 2.2.3 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari berbagai macam keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen informasi mengenai kinerja keuangan yang akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.4 Likuiditas (CR)

Rasio Lancar atau Current Ratio adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014), rasio lancar (Current Ratio) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam kondisi yang terus-menerus berubah.

Rasio lancar dihitung dengan membagikan Aktiva Lancar (*Current Assets*) dengan Kewajiban atau Hutang Lancar (*Current Liabilities*). Berikut adalah rumus rasio lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya total harga (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar, dengan aset yang besar tersebut akan mendapatkan hasil penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya, perusahaan yang kecil akan memiliki aset yang kecil dengan aset yang kecil tersebut juga akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil.

Kurniasih (2012:150) menyatakan rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### 2.2.6 Struktur Modal

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga meningkatkan harga saham. Dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu adanya pertimbangan dari berbagai variable yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Dalam penelitian ini, struktur modal dapat diukur menggunakan LDER.

LDER (*Long term Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang mengukur presentase utang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan LDER adalah untuk mengukur modal perusahaan yang dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang.

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2.2.7 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan sumber dana dan juga asset perusahaan yang mempunyai fixed cost / biaya tetap dan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajibannya (hutang-hutangnya), termasuk kewajiban kepada investor. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung berdasarkan *debt to equity ratio* (DER), merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar total modal sendiri yang dibiayai dengan total hutang atau total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Semakin rendah rasio ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. *Leverage* dilambangkan dengan LEVRG dengan rumus perhitungan *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.3. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

### 2.3.1 Hubungan Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, dengan Likuiditas (CR) yang baik perusahaan akan menunjukkan kemampuannya pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditor pada umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Lancar atau *Current Ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Pengungkapan kinerja keuangan karena dengan mengungkapkan hal tersebut akan mendapatkan nilai tersendiri bagi perusahaan maupun bagi investor. Dengan Likuiditas (CR) yang baik maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Yuliani, 2021), Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Laporan Keuangan. Semakin tinggi Likuiditas (CR) maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam efisiensi siklus operasi atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan baik. Semakin rendah Likuiditas (CR) maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam efisiensi siklus operasi atau kemampuan mengubah produk menjadi uang tunai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan juga rendah. Menurut penelitian yang dilakukan (Hartoyo, 2018) Likuiditas (CR)

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### 2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai bagus tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk mendapatka laba. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan dan dari jumlah penjualan (*sales*). Perusahaan yang besar biasanya memiliki asset yang besarkan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula, sedangkan perusahaan yang memiliki asset yang kecil akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil pula.

Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan dari suatu perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh terhadap keuntungan dari perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya, adanya skala ekonomi yang berdampak pada penghematan biaya karena hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan keuntungan dari perusahaan.

Teori keagenan mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, dimana teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan kerja antara pemegang saham sebagai principal dengan yang

menerima wewenang yaitu manajemen sebagai agen. Teori ini muncul ketika pemegang saham mempekerjakan orang lain untuk mengelola perusahaannya. Hubungan antara pemegang saham atau investor dan manajer dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi karena manajer berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Berdasarkan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong manajer untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemegang saham. Kondisi tersebut membuat manajer dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang di sajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba sehingga pendapatan dari suatu perusahaan yang besar belum tentu memiliki penghasilan yang besar pula.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh (Perusahaan et al., 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Nasib, 2019), Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki semakin baik, hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan kekayaan yang dimiliki semakin rendah. Sedangkan menurut (Epi, 2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### 2.3.3 Hubungan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni Ahmad dan Herni Ali, 2010:137). Sumber pendanaan yang ada dalam perusahaan berasal dari modal sendiri atau hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan melakukan pinjaman atau hutang karena sifatnya yang tidak permanen dan biaya pengadaannya lebih murah dibanding dengan menerbitkan saham sebagai tambahan modal (Wimelda dan Marlinah, 2013). Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para manajer untuk menentukan struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal yaitu suatu kondisi pada saat perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Jika perusahaan melakukan pendanaan dengan cara berhutang maka biaya yang muncul adalah biaya bunga yang harus dibayarkan pada periode tertentu dan jumlah tertentu kepada kreditor. Manajer yang mengambil keputusan dengan cara berhutang mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkannya. Untuk

mencapai tujuan perusahaan maka manajer perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal investasi, pendanaan, dan keputusan dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2020), Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Hal tersebut juga menunjukkan sebaliknya, semakin rendah nilai Struktur Modal dalam perusahaan, menunjukkan bahwa semakin rendah juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan tidak harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Makatita, Jati, dan Kekado, 2018), Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang disusun sebagai berikut:

$H_3$  : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

#### **2.3.4 Hubungan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki utang atau saham istimewa dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan pemilik perusahaan.

*Leverage* mencerminkan proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas. Semakin tinggi rasio *leverage* maka resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Namun, tingginya rasio *leverage* bisa memberikan dampak positif bagi kelangsungan operasional bisnis perusahaan, apabila didukung dengan keuntungan yang tinggi pula. Oleh karena itu *leverage* berkaitan dengan pendanaan yang dilakukan perusahaan.

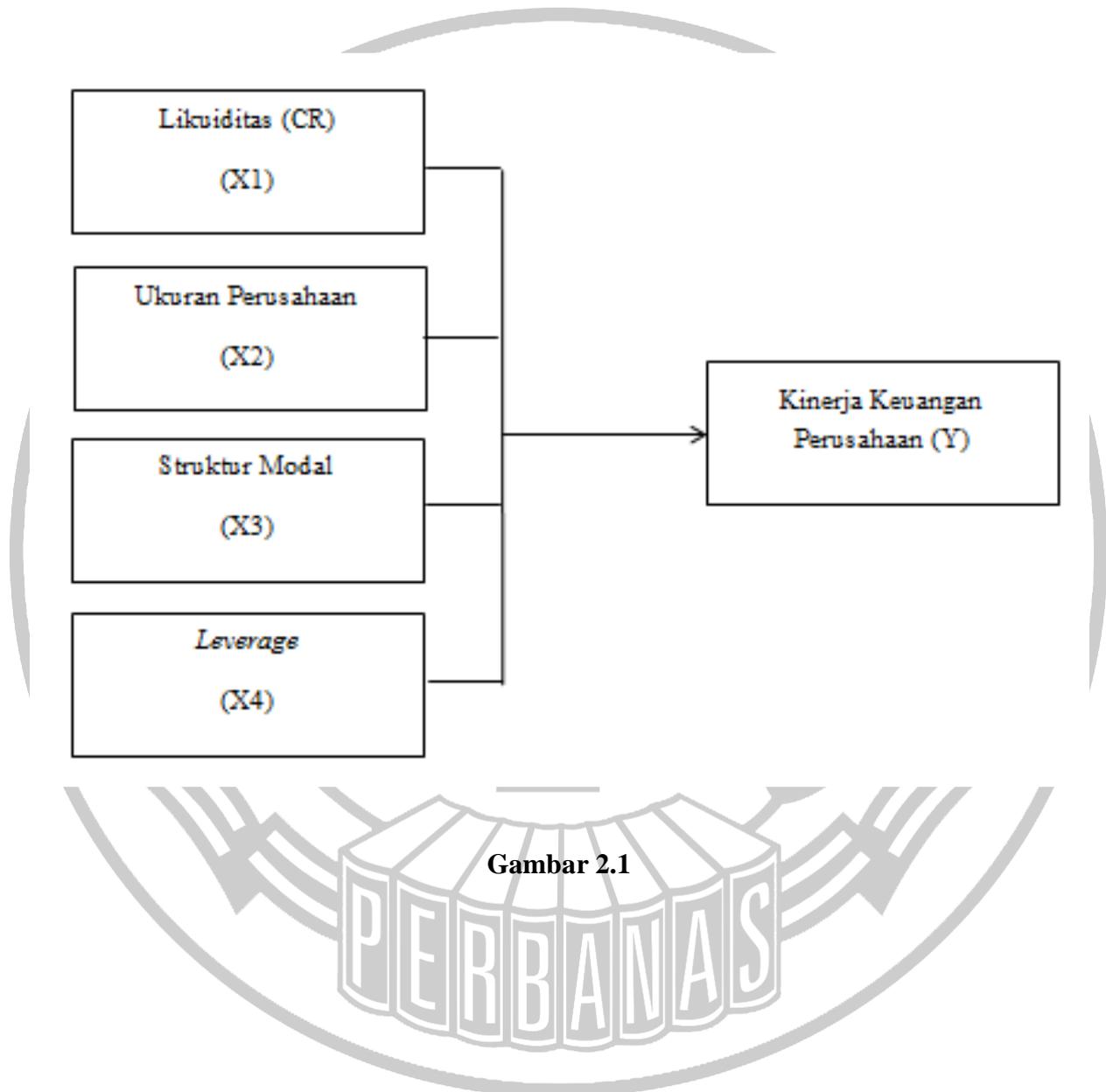
Penggunaan *leverage* juga memungkinkan perusahaan dalam mengelola biaya tetap atau hutang dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan mempermudah perusahaan tersebut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi dan Dewi, 2018), *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau hutang dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aset yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan mengelola biaya tetap atau hutang dan melakukan perputaran modal terhadap ekuitas dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aset yang dimiliki. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dermawan dan Putri, 2020), menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Pada sub bab penelitian ini, menggambarkan alur hubungan variable yang akan diteliti berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang dirujuk. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian berikut ini:



Gambar 2.1

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu dari sebuah penelitian, Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H<sub>3</sub>: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

